

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 : (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dengan demikian, Pendidikan mampu membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat melalui pendidikan formal dan informal. Tanpa adanya pendidikan akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dijadikan tempat untuk memperoleh pelajaran atau ilmu bagi siswa yang diberikan langsung oleh guru dalam suatu pendidikan. Siswa disebut juga suatu komponen yang masuk dalam sistem pendidikan, yang diproses melalui proses pendidikan. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hamalik Oemar (2013 : 79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat siswa menjadi sebaik mungkin dan berfungsi secara adekuat dalam lingkungannya dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, bahwa pendidikan mampu merubah di

kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, dalam keberhasilan proses pendidikan salah satunya juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Sardiman (2012: 74) menyatakan bahwa, “motivasi akan menyebabkan perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu”. Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar karena dapat menyebabkan suatu perubahan energi dalam diri seseorang sehingga berkemauan untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam hal ini motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, sehingga akan bersangkutan dengan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak sesuatu.

Mc. Donald (dalam Djamarah, 2015:148) menyatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hamalik, 1992:173 (dalam Djamarah, 2015:148) menyatakan bahwa perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan

aktifitas belajar. Maslow, 1943,1970 (dalam Djamarah, 2015:149) sangat percaya bahwa, tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kebutuhan-kebutuhan atau kepentingan sendiri.

Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Dalam pendidikan siswa memiliki peran yaitu belajar. Menurut Wahyudin (2002) menyatakan, siswa dituntut belajar aktif disetiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru akan memiliki pengetahuan yang luas serta siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab dalam setiap proses belajar dan hasil belajar agar seimbang. Dalam konteks tersebut, siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas.

Menurut KBBI (Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia) pengertian tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab

berarti suatu kewajiban yang dimiliki seseorang dalam bentuk beban dimana akan menanggung akibatnya. Sehubungan dengan dikaitkannya terhadap salah satu tanggung jawab siswa sebagaimana mestinya yaitu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang diberikan oleh guru. Clemes & Bean (2001 : 68) menyatakan bahwa, Anak yang belajar bertanggung jawab akan meningkatkan rasa untuk mampu melakukan sesuatu. Berdasarkan hal tersebut untuk dapat memenuhi tanggung jawab, anak harus punya kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan. Anak perlu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas dan sadar terhadap resiko jika pekerjaan tidak dikerjakan atau memberikan hasil kerja yang rendah.

Sementara itu Uyun (1998:47) dengan mengutip pendapat Mc. Clelland tahun 1981 (dalam Sugiyanto 2016: 7) menyebutkan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Murray, dikutip Nugroho 1998 : 12 (dalam Sugiyanto 2016: 13) yang memakai istilah kebutuhan berprestasi (need for achievement) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mempunyai tanggung jawab, selalu berusaha mencapai hasil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, memilih teman yang ahli daripada sekedar sahabat, serta tahan terhadap tekanan-tekanan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V UPTD SD Negeri Kesek pada saat realita di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran atas kewajibannya sebagai pelajar. Siswa kelas V masih belum memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dalam belajar salah satunya 1) Siswa kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan benar, Begitupun seperti diperintahkan oleh guru untuk belajar dirumah sebagai bentuk motivasi agar lebih siap menerima pelajaran dengan baik pada pertemuan selanjutnya, nyatanya ketika guru mencoba mengukur pemahaman dengan tanya jawab atas materi yang telah dipelajarinya tersebut ada sebagian siswa yang paham, kemudian hanya beberapalah yang belajar dirumah ketika ditanyai. 2) motivasi dari orang tua jarang dilakukan bahkan tidak dikerjakan sama sekali oleh si anak. Ketika berdiskusi dengan beberapa orang tua siswa, mereka sebagai orang tua pernah memerintahkan kepada anaknya untuk belajar, terkadang menanyakan yang diperoleh sehabis pulang dari sekolah. 3) siswa terkadang asik dengan kesibukannya sendiri tanpa mendengarkan perintah guru. Misalnya, guru menjelaskan materi ada beberapa siswa menggambar atau mencoret-coret bukunya tanpa mendengarkan, dan mengobrol dengan teman sebangkunya. 4) Guru memberi pujian atau hukuman terhadap siswa . Dalam hal ini untuk memotivasi siswa supaya lebih giat lagi belajar dan melatih rasa tanggung jawab pada diri sendiri semisal, ketika mengerjakan tugas tepat waktu dengan benar. Kemudian memberikan hukuman ketika melakukan pelanggaran. Bentuk hukumannya mendidik seperti menghafalkan sebuah perkalian. Namun masih kurang kesadaran beberapa siswa tersebut untuk lebih giat belajar.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeni Setyowati (2012) permasalahan yang dikaji adalah tentang pengaruh motivasi dan tanggung jawab belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa yang diambil secara *cluster random sampling* dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 200 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji independen dan uji linieritas. Dari hasil analisis jadi dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh dari motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika dengan sumbangan sebesar 27,8% sedangkan tanggung jawab belajar siswa memberi sumbangan sebesar 28,7% terhadap peningkatan prestasi belajar matematika, ada pengaruh bersama antara motivasi dan tanggung jawab belajar siswa terhadap peningkatan prestasi belajar matematika dengan sumbangan sebesar 56,5%.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pitri Ari Lestari, I Nengah Suadnyana, Agung Sri Asri (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara yang berjumlah 527 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling sehingga diperoleh sampel

dengan jumlah 225 orang siswa. Hasil analisis diperoleh bahwa $r_{x1y\text{hitung}}=0,293 > r_{xy\text{ tabel}}=0,138$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$, sehingga H_1 yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar diterima, dan $r_{x2y\text{ hitung}}=0,299 > r_{xy\text{ tabel}}=0,138$ yang berarti $r_{xy\text{ hitung}} > r_{xy\text{ tabel}}$, sehingga H_1 yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar diterima. $r_{x1x2y\text{ hitung}}=0,324 > r_{xy\text{ tabel}}=0,138$ yang berarti $r_{x1x2y\text{ hitung}} > r_{xy\text{ tabel}}$, sehingga H_1 yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar diterima.

Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Permatasari (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ekstrinsik dari orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung. Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa masih rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Baru sebanyak 45 siswa yang merupakan penelitian populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik dari orang tua (X) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh $r\text{ hitung} = 0,546$ yang berarti korelasi tersebut positif. Selain itu, dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,660 > 2,017$ sehingga, H_0

ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara motivasi ekstrinsik dari orang tua dengan prestasi belajar siswa diterima.

Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh, menepati janji, dalam situasi pendidikan formal tingkat tanggung jawab untuk belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang di berikan kepadanya, siswa yang bertanggung jawab atas keberadaan dirinya sebagai pelajar akan menyadari dan melaksanakan kewajibannya dengan bersungguh- sungguh. Siswa yang memiliki tanggung jawab yang rendah dalam proses pembelajaran akan sulit menerima pelajaran dan mudah menghindar bahkan sering bermalas-malasan, tidak akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang belajar dengan sikap tanggung jawab yang tinggi dasarnya memiliki suatu motivasi yang mengacu dirinya untuk belajar lebih giat lagi.

Dari temuan-temuan tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian lebih dalam kembali. Oleh sebab itu, dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mengajukan penemuan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 Kecamatan Labang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu.

1. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang?
2. Bagaimana hubungan antara tanggung jawab terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan tanggung jawab terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan tanggung jawab terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.

1. Secara teoritik

- a. Untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.
- b. Untuk membimbing siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawabnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa. Siswa menjadi tau tentang hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan tanggung jawab terhadap prestasi belajar
- b. Bagi guru. Menambah wawasan guru tentang cara memotivasi peserta didiknya.
- c. Bagi peneliti. Agar menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah se bagai berikut.

H_{o1} : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.

H_{a1} : Terdapat hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.

H_{o2} : Tidak terdapat hubungan antara tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.

Ha₂ : Terdapat hubungan antara tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.

Ho₃ : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.

Ha₃ : Terdapat hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Kesek 1 kecamatan Labang.